



**UPAYA PENGURUS MAJELIS TA'LIM AL-AFSHOH RIJALUL GHOD
MELALUI KEGIATAN-KEGIATAN KEAGAMAAN
DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA
USIA 15-18 TAHUN DI KELURAHAN KENANGA KECAMATAN SUMBER
KABUPATEN CIREBON**

Ibnu Nadzir, Nawawi, Akhmad Affandi
Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Abstrak

Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod memiliki peranan yang sangat signifikan melalui kegiatan-kegiatannya dalam penanggulangan kenakalan remaja, seperti pergaulan bebas di kalangan remaja, pacaraan bebas, tawuran, geng motor brutal dan tindakan yang tidak menyenangkan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pengurus Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod dalam menanggulangi kenakalan remaja, serta hambatan-hambatan dalam menanggulangi kenakalan remaja tersebut.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik yaitu melakukan observasi, studi pustaka, serta wawancara dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab langsung bersama nara sumber yaitu pengurus Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya pengurus Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod dalam penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon dengan cara memperbanyak Sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat, Dukungan Tokoh Agama dan Shalat Berjama'ah, Dzikir, Melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan bagi remaja seperti, Tadarus Al-Qur'an, Kajian Kitab kuning, Markhabanan Keliling (Marhaling), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan Kegiatan Bulan Ramadhan.

Kata Kunci: Majelis Ta'lim, Kegiatan-Kegiatan Keagamaan, Penanggulangan Kenakalan Remaja.

PENDAHULUAN

Generasi muda mempunyai peranan dan posisi yang penting dalam proses regenerasi suatu masyarakat atau bangsa. Keberhasilan suatu bangsa akan tercermin dari keberhasilannya mencetak generasi unggul yang berkualitas tinggi sehingga mampu mengangkat harkat dan martabat bangsanya sejajar atau bahkan lebih tinggi dari bangsa-bangsa lain di dunia. Sebaliknya jika generasi muda yang dihasilkan lemah, tidak bermoral (akhlak), tentu tidak mampu memikul tanggung jawab kebangkitan bangsanya (Agus Sulaiman, 2010).

Dalam pandangan Islam, di usia remaja atau usia baligh, seseorang bisa mencapai posisi kematangan yang utuh, yang telah siap memikul serta menerima tugas dan tanggung jawab yang paling berat sekalipun. Sehingga para remaja dituntut untuk memiliki sifat dasar pemuda yang senantiasa agresif, dinamis, inovatif dan progresif (Agus Sulaiman, 2010 : 1-2).

Salah satu wujud alternatif dari dilaksanakannya pendidikan agama, yakni dalam rangka menekan tindakan negatif remaja dalam menghadapi perkembangan arus globalisasi yang demikian pesat adalah menyelenggarakan pendidikan Islam yang bersifat nonformal, seperti Jam'iyah atau Majelis ta'lim. Oleh karena, Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera dan diridhoi oleh Allah SWT (Enung K. Rukiati dan Fenti Hikmawati, 2006 : 131).

Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang tertstruktur memiliki kegiatan-kegiatan yang penting bagi jamaahnya, seperti Mengaji Al-Quran diselenggarakan ba'da shalat magrib, marhabanan keliling diselenggarakan setiap malam minggu, dan setiap dua minggu sekali diselenggarakan pengajian untuk masyarakat umum yang menerangkan atau mengurai kitab ta'lim muta'alim.

Berdasarkan penelitian awal, diketahui bahwasannya Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod telah melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berjalan dengan rutin, tetapi sebagian remaja masih melakukan kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam kenakalan remaja seperti meminum minuman keras, berkelahi, berjudi, bahkan terlibat dalam geng motor. Penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang "*Upaya Pengurus Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod Melalui Kegiatan-kegiatan Keagamaan dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Usia 15-18 Tahun di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon*".

KAJIAN PUSTAKA

A. Majelis Ta'lim

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Secara etimologis, perkataan Majelis Ta'lim berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu "Majelis dan Ta'lim", Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang dewan. Dan ta'lim yang diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian secara bahasa Majelis Ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. (Ahmad Warson Munawir, 2002:1038)

Sedangkan secara terminology, sebagaimana dirumuskan pada musyawarah Majelis Ta'lim se DKI Jakarta Tahun 1980, Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. (Hasbullah, 1996:202)

2. Latar Belakang Lahirnya Majelis Ta'lim

Sejak tahun 1980 –an pertumbuhan lembaga – lembaga pendidikan Islam Luar Sekolah yaitu pendidikan yang dikelola oleh masyarakat di luar jalur pendidikan sekolah – tampak cukup pesat, terutama di kota – kota besar. Fenomena ini ditandai dengan munculnya Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA), Taman Kanak – Kanak Al Qur'an (TKA) , Madrasah Diniyah, Majlis Ta'lim, dan bentuk – bentuk pengajian keagamaan lainnya. Bentuk – bentuk pendidikan demikian terlihat sepintas menggantikan model

pengajian Al Qur'an di masjid atau langgar yang pernah ada sebelumnya, tapi mengalami perubahan baik bentuk maupun isinya.

Majelis Ta'lim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam yang bersifat Nonformal, tampak memiliki kekhasan tersendiri. Dari segi nama jelas kurang lazim dikalangan masyarakat Islam Indonesia bahkan sampai di negeri Arab nama itu tidak dikenal, meskipun akhir – akhir ini Majelis Ta'lim Sudah berkembang pesat. Juga merupakan kekhasan dari Majelis Ta'lim adalah tidak terikat pada paham dan organisasi keagamaan yang sudah tumbuh dan berkembang. Sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam disela – sela kesibukan bekerja dan bentuk – bentuk aktivitas lainnya atau sebagai pengisi waktu bagi Ibu – ibu rumah tangga. Menurut pengalaman historis, sistem Majelis Ta'lim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di Saudi Arabia, kemudian menyebar ke berbagai penjuru dunia Islam di Asia, Afrika dan Indonesia pada khususnya sampai sekarang. (Khozin, 1996:235 – 236).

3. Tujuan Majelis Ta'lim

Mengenai tujuan Majelis Ta'lim, mungkin rumusnya bermacam-macam. Sesuai dengan pandangan ahli agama para pendiri Majelis Ta'lim dengan organisasi, lingkungan dan jama'ahnya yang berbeda tidak pernah merumuskan tujuannya. Berdasarkan renungan dan pengalaman Dr. Hj. Tuty Alawiyah, ia merumuskan bahwa tujuan Majelis Ta'lim dari segi fungsinya, yaitu: pertama, sebagai tempat belajar, maka tujuan Majelis Ta'lim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. Kedua, sebagai kontak sosial maka tujuannya adalah silaturahmi. Ketiga, mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jama'ahnya.

B. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perbuatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama. Kenakalan remaja atau *delinkwensi* anak-anak yang merupakan istilah lain dari juvenile delinquency, adalah salah satu problem lama yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup, berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa, sesuai kelompok masyarakat manusia terbentuk. Delinkwensi anak-anak sebagai salah satu problem sosial sangat mengganggu keharmonisan, juga keutuhan segala nilai dan kebutuhan dasar kehidupan sosial. Dalam kenyataannya delinkwensi anak-anak atau kenakalan remaja merusak nilai-nilai moral, nilai-nilai susila, nilai-nilai luhur agama, dan beberapa aspek pokok yang terkandung di dalamnya, serta norma-norma hukum yang hidup dan bertumbuh di dalamnya baik hukum tertulis maupun hukum yang tidak tertulis.

Karakteristik umum masa remaja, tiap periode penting selama rentang kehidupan memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut juga dimiliki oleh remaja, sebagaimana paparan berikut:

- 1) Masa yang penting, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang sama pentingnya bagi remaja karena adanya akibat fisik dan akibat psikologis. Cepat dan pentingnya perkembangan fisik remaja diiringi oleh cepatnya perkembangan mental, khususnya pada awal masa remaja. Atas semua perkembangan itu diperlukan penyesuaian mental dan pembentukan sikap, serta nilai dan minat baru.
- 2) Masa transisi, masa transisi merupakan tahap peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Maksudnya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan membekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.

- 3) Masa perubahan, dari masa perubahan yang terjadi pada masa remaja memang beragam, tetapi ada lima perubahan yang terjadi pada masa remaja yaitu emosi yang tinggi, perubahan tubuh, perubahan nilai-nilai sebagai konsekuensi perubahan minat pola tingkah laku, remaja menghendaki serta menuntut kebebasan, tetapi sering takut bertanggung jawab akan resikonya dan meragukan kemampuannya untuk mengatasinya.
- 4) Masa bermasalah, meskipun setiap periode memiliki masalah sendiri, masalah masa remaja termasuk masalah yang sulit diatasi, baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan.
- 5) Masa pencarian identitas, penyesuaian diri dengan standar kelompok dianggap jauh lebih penting bagi remaja daripada individualitas. Banyak cara yang dilakukan remaja untuk menunjukkan identitasnya, antara lain penggunaan simbol-simbol status dalam bentuk kendaraan, pakaian dan pemilikan barang-barang lain yang mudah dilihat.
- 6) Masa munculnya ketakutan, Majeres berpendapat, “Banyak yang beranggapan bahwa popularitas mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak di antaranya yang bersifat negatif”. Persepsi negatif terhadap remaja seperti tidak dapat dipercaya, cenderung merusak dan berperilaku merusak, mengidentifikasi pentingnya bimbingan dan pengawasan orang dewasa. Demikian pula, terhadap kehidupan remaja muda yang cenderung tidak simpatik dan takut bertanggung jawab.
- 7) Masa yang tidak realistis, pandangan subjektif cenderung mewarnai remaja. Mereka memandang diri sendiri dan orang lain berdasarkan keinginannya, dan bukan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, apalagi dalam hal cita-cita.
- 8) Masa menuju masa dewasasaat usia ini kematangan kian dekat, biasanya para remaja merasa gelisah. Kegelisahan itu timbul akibat kebimbangan tentang bagaimana meninggalkan masa remaja dan bagaimana pula memasuki masa dewasa. Mereka mencari-cari sikap yang dipandang pantas untuk itu. Bila kurang arahan atau bimbingan, tingkah laku mereka akan menjadi ganjil, seperti berpakaian dan bertingkah laku meniru-niru orang dewasa, merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perilaku seks. (Muhammad Al-Mighwar, 2011: 63-68).

Menurut Sudarsono (1995:13) yang termasuk kenakalan siswa atau remaja meliputi:

- a. perbuatan awal pencurian meliputi perbuatan berkata bohong dan tidak jujur;
- b. perkelahian antar siswa termasuk juga tawuran antar pelajar;
- c. mengganggu teman;
- d. memusuhi orang tua dan saudara, meliputi perbuatan berkata kasar dan tidak hormat pada orang tua dan saudara;
- e. menghisap ganja, meliputi perbuatan awal dari menghisap ganja yaitu merokok;
- f. menonton pornografi; dan
- g. corat-corek tembok sekolah

C. Upaya Pengurus Majelis Ta’lim Al-Afshoh Rijalul Ghod Kelurahan Kenanga

Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Majelis Ta’lim Al-Afshoh Rijalul Ghod sebagai bagian dari remaja pada umumnya dewasa ini berhadapan dengan berbagai problem remaja yang muncul di dalam masyarakat. Ada kenakalan remaja, perkelahian pelajar, penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang, pergaulan bebas dan sebagainya. Keadaan ini membuat resah dan gelisah para orang tua dan masyarakat. Jika keadaan ini berlarut, akan timbul kerusakan dalam masyarakat. Masa depan para remaja itu sendiri rusak juga masa depan bangsa, negara dan agama. Majelis Ta’lim Al-Afshoh Rijalul Ghod tentu tidak akan terperosok ke dalam perbuatan dan perilaku yang negatif. Sebagai rasa tanggung jawab terhadap sesamanya dan sebagai muslim, mereka tidak

boleh bersikap masa bodoh terhadap problematika remaja tersebut. Mereka diharapkan pula dapat membantu memecahkan dan menanggulangi bahaya yang mengancam generasinya. (Moh. E. Ayub dkk, 1996: 146-148)

Kenakalan remaja apa saja yang biasanya dilakukan oleh remaja di sekitar kelurahan kenanga?

Menurut Mustaqim selaku pengurus Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod, bahwasannya akhir-akhir ini tingkat kenakalan remaja, khususnya di wilayah kenanga masih saja ada, baik itu geng motor, perjudian, mabuk-mabukan, pergaulan bebas, perkelahian dan lain sebagainya. Hal ini merupakan salah satu mengapa Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod ada, selain bermaksud untuk menyebarkan agama Islam juga salah satunya untuk memberikan kegiatan yang positif terutama dikalangan remaja, agar dalam pergaulannya, remaja bisa lebih positif lagi dan insyaallah kita disini bisa menjadi wadah terutama bagi para remaja untuk belajar dan menyalurkan kreatifitasnya terutama dalam kegiatan keagamaan, karena pada dasarnya kenakalan remaja ini timbul karena selain factor lain juga karena tidak adanya wadah bagi para remaja untuk menyalurkan kreatifitasnya untuk hal-hal yang positif. (Wawancara, Mustaqim 13 oktober 2015)

Sebagaimana keterangan di atas, bahwasannya kenakalan remaja marak di lakukan remaja. Baru-baru ini banyak kasus geng motor yang membunuh warga, ugal-ugalan di jalan dan lain sebagainya. Dan kebanyakan anggota dari geng motor adalah remaja. Oleh karenanya Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod mengadakan kegiatan-kegiatan yang salah sifatnya mewadahi bakat remaja, diantara kegiatan-kegiatan tersebut adalah hadrah, untuk yang menyukai seni musik, Riyadloh Al-Lisan, untuk remaja yang menyukai dunia public speaking, dan kegiatan kajian kitab kuning yang ber-macam-macam kitab, sehingga remaja yang berhasrat mendalami ilmu agama islam tersalurkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwasannya Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod berjalan beriringan dengan semangat Islam selain menyebarkan agama Islam juga sebagaimana arti dari Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod itu sendiri yang berarti pemuda hari ini adalah pemimpin di masa yang akan datang, itu merupakan salah satu misi dari Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod untuk memberikan tempat dan menjadi wadah bagi para remaja menggali ilmu tentang agamanya dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan positif lainnya. Sehingga dapat meminimalisir kenakalan remaja yang terjadi terkhusus di wilayah Kelurahan Kenanga karena pemuda hari ini adalah pemimpin di masa depan baik bagi keluarga, bangsa, Negara maupun agamanya.

Di bawah ini adalah upaya-upaya yang dilakukan dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan remaja di Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod:

1. Memperbanyak Sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat tentang kegiatan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod
2. Bekerja Sama dengan Majlis Ulama Indonesia (MUI)
3. Melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan bagi remaja
 - a. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
 - b. Dzikir
 - c. Shalat Berjama'ah
 - d. Kegiatan Bulan Ramadhan

METODOLOGI

1. Sumber Data

a. Data Teoritik

Data teoritik ialah data yang diperoleh penulis berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati melalui observasi dan wawancara. Observasi disini ditunjukkan kepada kegiatan pengamatan atau pemuatan perhatian terhadap suatu objek yang akan diteliti dan kata-kata disini diarahkan pada proses wawancara dengan fokus pada beberapa remaja dan semua anggota keluarga masing-masing yang terlibat.

b. Data Empirik

Data empirik ialah data yang diperoleh penulis setelah melakukan kajian teori dan pengamatan sebagai data penunjang. Misalnya arsip-arsip, dokumen-dokumen, bukti otentik, wawancara dan lain-lain. Pada penelitian ini penulis akan mencari sumber data di Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod yang bertempat di Kelurahan kenanga Kecamatan. Sumber Kabupaten Cirebon.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan berbagai data yang ada, maka peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yaitu, antara lain:

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada Jamaah remaja Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod Kel. Kenanga Kec. Sumber Kab. Cirebon untuk mencari informasi dan memahami kegiatan secara dekat yang dilakukan.

b. Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan dengan menggali sejumlah buku dan literatur lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.

c. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab langsung bersama nara sumber yaitu pengurus Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Selain itu wawancara juga dilakukan pada para remaja yang menjadi jamaahnya di majelis tersebut tentang pemahaman agama yang kaitanya dengan pendidikan akhlak mulia dan bahaya pergaulan bebas.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa. Dalam menganalisa data dipergunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu proses analisis yang mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif (Sugiyono, 2005 : 25). Oleh karena, menurut Saifudin Azwar (1998 : 126) teknik analisis ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena secara sistematis dan rasional atau logis. Dalam hal ini, penganalisan secara kualitatif deskriptif digunakan untuk mengetahui dan memahami upaya pengurus Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod melalui kegiatan-kegiatannya yang kontribusinya dalam penanggulangan kenakalan remaja.

Dalam prakteknya, kegiatan analisis data meliputi: reduksi data, display data dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Cara memperoleh gambaran umum dan menyeluruh mengenai kenakalan remaja, dilakukan melalui analisis domain. Selanjutnya, untuk mengetahui gambaran spesifik dari mengenai majelis ta'lim, melalui observasi terfokus. Langkah mencari ciri spesifik dilakukan dengan mengontraskan antar elemen melalui observasi dan wawancara terseleksi dalam bentuk analisis komponensial.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan telah diketik ulang dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut telah direduksi, dirangkum, dipilih hal pokok, difokuskan kepada hal yang penting dan berkaitan dengan masalah yang

diteliti. Tujuannya, data yang direduksi memberikan suatu gambaran mendalam (tajam) tentang hasil pengamatan dan wawancara.

2. Display Data

Display data dilakukan mengingat data yang terkumpul demikian banyak, sehingga data yang terkumpul menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincian keseluruhan pengambilan kesimpulan. Kesukaran masalah ini diatasi dengan cara membuat model dan paradigma penelitian, sehingga keseluruhan data sebagai bagian dari rincian dipetakan secara jelas.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan data berlangsung bertahap dari kesimpulan umum kepada tahap reduksi data, kemudian menjadi lebih spesifik kepada tahap penyajian data yang sudah dipolakan, difokuskan, dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model dan paradigma penelitian, disimpulkan, sehingga makna data bisa ditemukan. Rangkaian proses ini menunjukkan bahwa analisis data kualitatif dalam penelitian ini bersifat menggabungkan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang dan bersiklus.

Verifikasi digunakan saat Peneliti berhadapan dengan kasus yang dipandang negatif. Cara memperoleh hasil yang maksimal dapat dilihat dari tingkat akurasi. Peneliti mencari kasus yang berbeda atau memperoleh hasil yang tingkat kepercayaannya lebih tinggi, mencakup situasi yang lebih luas, sehingga yang semula berlawanan akhirnya tidak lagi mengandung aspek yang tidak sesuai (Lexy J. Moleong, 1993 : 112).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Sosial, Agama dan Budaya Remaja Usia 15-18 Tahun di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon

Dalam berinteraksi sosial, atau menciptakan kehidupan sosial yang rukun, aman dan sejahtera, tidak semuanya berjalan dengan terkendali. Ada saja halangan yang dirasa meresahkan warga yang kaitannya dilakukan oleh remaja dan warga lainnya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Geng Motor
- b. Mengonsumsi Minuman Keras
- c. Perjudian
- d. Melakukan Perkelahian

Berikut adalah beberapa kenakalan remaja yang dilakukan oleh para remaja di sekitar lingkungan Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon dalam keagamaan :

a. Puasa

Menurut Muslim selaku remaja Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, bahwasannya masih banyak teman-teman sepermainan dan seumuran saya ketika puasa Ramadhan tidak puasa baik didepan umum maupun sembunyi-sembunyi, di depan orang tua mereka puasa tapi ketika kumpul dengan teman-teman mereka malah pada makan, minum bahkan merokok.

b. Shalat

Menurut Rian selaku remaja Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon bahwasannya remaja disini jarang yang melakukan sholat jama'ah di tajug-tajug, masjid atau tajug disini sepi kecuali kalau bulan ramadhan itu juga hanya seminggu awal selebihnya sepi lagi, paling ada juga ibu-ibu atau bapak-bapak sementara remaja jarang datang, mereka lebih senang berkumpul dengan teman-teman, ba'da maghrib kumpul hingga larut malam.

Kebudayaan dimana seseorang dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pengaruh pembentukan sikap, pengaruh lingkungan termasuk kebudayaan dalam membentuk pribadi seseorang kepribadian tidak lain daripada pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah yang kita alami. Tanpa kita sadari kebudayaan telah menanamkan sikap kita terhadap berbagai masalah dan telah mewarnai sikap anggota masyarakat di dunia ini.

a. Pakaian Yang Tidak Sopan

Menurut Bpk. Uus Kusnandar selaku seksi ekonomi dan latihan kerja bahwasannya remaja dilingkungan Kenanga dalam kehidupan social kebudayanya masih tinggi, mereka masih memegang budaya sekitar seperti riungan / paguyuban (berkumpul), ketika ada tetangga yang dirawat dirumah sakit ramai-ramai menjenguk, acara-acara kebudayaan yang ada diikuti, silaturahmi antar tetangga bahkan dengan desa sebelah masih erat, dan lain sebagainya. Ini menunjukkan bahwa remaja dilingkungan Kenanga masih sangat memegang erat budaya yang ada dilingkungan masyarakat, karena bukan rahasia lagi sekarang ini jangankan di daerah kota saja bahkan di daerah pedesaan pun terutama dikalangan remaja untuk bersosialisai dengan masyarakat sudah luntur, mereka lebih memilih diam dirumah, bahkan dengan tetanggapun tak kenal. (Wawancara, Uus Kusnandar, 12 Oktober 2015).

b. Berkata Kasar

Menurut Bapak Dartam selaku orang tua remaja kelurahan kenanga, saya sering melarang anak saya untuk tidak berkata kasar, tetapi gimana lagi, dia mengulang terus kesalahannya, dan membuat saya bosan mengingatkannya. Mungkin karena pergaulan yang sudah membudayakan perkataan kasar, makannya agak sulit untuk di hilangkan. (Wawancara, Dartam, 3 Desember 2015)

c. Nyawer

Menurut Nur Hasanuddin selaku jama'ah remaja Majelis Ta'lim al-Afshoh Rijalul ghod bahwasannya di Kenanga untuk masalah kegiatan budaya yang sering ada adalah pertunjukan seni wayang itupun dalam acara-acara tertentu tidak jarang juga ketika ada warga yang melakukan hajatan pernikahan atau sunat, namun lebih banyak yang menanggapi organ tunggal dan sebagian pengajian atau tausiyah ustad, untuk kegiatan wayang dan tausiyah ustad remaja masih kurang antusias untuk melihat acara tersebut namun untuk organ tunggal banyak yang lihat bahkan ikut nyawer. (Wawancara, Nur Hasanudin, 3 Desember 2015)

B. Hambatan Pengurus Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Kegiatan-kegiatan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Afshoh rijalul ghod dalam pelaksanaannya banyak mengalami permasalahan baik itu dari internal maupun eksternal. Hal ini menjadikan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Afshoh rijalul ghod . Dalam faktor penghambat ini akan dibahas mengenai hal-hal yang menghambat terlaksananya kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod, diantaranya sebagai berikut

a. Faktor Internal

1) Semangat remaja yang naik turun

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod sebagian besar di ikuti oleh remaja. usia remaja yang berada dalam masa

transisi membuat mereka selalu mencari diri mereka dengan hal-hal yang menarik. Kesibukan dalam beraktivitas menjadi jalan dalam pencarian tersebut. Ketika ada hal yang tidak ingin dilakukannya maka timbulah malas dalam diri mereka. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod terkadang mengalami hambatan pada masalah ini. Rasa malas para remaja yang pastinya menyebabkan menurunnya antusias dalam keikutsertaan remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod.

Apa saja hambatan yang dialami ketika mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod?

Menurut Eka Nur Safitri selaku remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan di Majelis ta'lim al-afshoh rijalul ghod, terkadang semangat saya dalam mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim al-afshoh rijalul ghod naik turun, kalau lagi naik ya saya semangat untuk belajar tapi kalau lagi malas, apa itu karena terlalu banyak tugas dari sekolah, lelah karena aktivitas lainnya ya saya jadi malas untuk berangkat ngaji. (Wawancara, Eka Nur Safitri, 3 Desember 2015)

2) Kurangnya kesadaran

Kesadaran remaja didominasi oleh kebiasaannya dan lingkungannya. Kondisi masyarakat yang masih minim akan antusias dalam keagamaan menyebabkan tingkat kesadaran para remaja akan keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan rendah. Hal ini terbukti dengan semakin sedikitnya keikutsertaan remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan Kelurahan Kenanga terutama di Majelis taklim al-afshoh rijalul ghod.

Apa saja hambatan yang dialami ketika melaksanakan kegiatan Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod?

Menurut Irma Rahayu selaku pengurus Majelis Ta'lim al-afshoh rijalul ghod, bagi mereka yang tidak mau untuk mengikuti kegiatan keagamaan baik itu di Majelis Ta'lim Al-Afshoh rijalul ghod maupun di tempat lain beralasan kalau mereka merasa malu dan malas untuk mengikuti kegiatan keagamaan selain karena lingkungan yang tidak mendukung juga karena kurangnya kesadaran mereka terhadap pentingnya ilmu agama bagi mereka. (Wawancara, Irma Rahayu, 3 Desember 2015)

Memahami kondisi tersebut menjadikan hal ini penting untuk ditindak lanjuti agar kembali lagi antusias remaja dengan kesadaran diri remaja akan pentingnya mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.

b. Faktor Eksternal

1) Motivasi orang tua yang rendah

Orang tua selain sebagai pendidik, pembimbing bagi anak-anaknya juga merupakan teladan bagi anak-anaknya. Hal ini tentu menjadi salah satu faktor penghambat bagi pelaksanaan kegiatan keagamaan di Majelis ta'lim al-afshoh rijalul ghod dikarenakan tidak sedikit orang tua yang tidak menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Apa saja hambatan yang dialami ketika mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod?

Menurut Syiela Zakiyattun Nafsi selaku pengurus di Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod, banyak dari remaja yang beralasan karena orang tuanya sendiri tidak menyuruh anak-anaknya untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan, selain itu juga orang tua seakan acuh tak acuh terhadap anaknya

untuk kegiatan keagamaan yang ada di sekitar lingkungan Kenanga. (Wawancara, Syiela Zakiyatun, 3 Desember 2015)

Hal ini menjadi bahasan yang penting, bagaimana pun kegiatan ini merupakan salah satu cara membantu orang tua dalam membimbing anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dan perkembangan anak untuk belajar ilmu agama.

2) Waktu pengajian kemalaman

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod dilaksanakan pada malam hari terutama bagi para jama'ah remaja yang paginya sekolah, hal ini menjadi salah satu factor penghambat bagi para jama'ah untuk mengikuti pengajian. Selain itu juga karena kemalaman orang tua dari para jama'ah merasa khawatir kepada anak-anaknya apabila pulang larut malam terutama bagi para jamaa'ah wanita yang masih remaja.

Apa saja hambatan yang dialami ketika mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod?

Menurut Irma Rahayu selaku pengurus Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod, banyak dari para jama'ah terutama wanita yang mengeluhkan tentang jadwal pengajian yang terkadang selesai terlalu malam, selain alasan mereka ngantuk dalam mengikuti pengajian kalau terlalu malam juga karena mereka pagi juga harus sekolah. Selain itu juga diantara mereka ada yang beralasan bahwa kalau terlalu malam orang tua mereka khawatir akan keselamatan anaknya ketika pulang dari pengajian. (Wawancara, Irma Rahayu, 3 Desember 2015)

Merujuk pada pernyataan di atas menjadi permasalahan yang tidak bisa di biarkan saja, karena kondisi ini pastinya akan dirasakan oleh sebagian besar remaja. Di khawatirkan selanjutnya keikutsertaan remaja dalam kegiatan-kegiatan remaja akan semakin berkurang dan hanya sebagian kecil saja yang mengikutinya.

3) Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi dewasa ini terkadang dianggap sebagai factor pendukung bagi perkembangan anak, namun pada nyatanya terkadang perkembangan teknologi seperti dua mata pisau. Disatu sisi bisa menjadi factor pendukung bahkan di satu sisi bisa menjadi penghambat, hal ini dikarenakan tidak selamanya perkembangan teknologi itu digunakan untuk hal-hal yang positif namun ada juga anak yang menggunakan perkembangan teknologi ini untuk hal-hal yang negative sehingga hasilnya pun negative bagi perkembangan anak dan hal ini menjadi salah satu factor penghambat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dengan alasan teknologi.

Apa saja hambatan yang dialami ketika mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod?

Menurut Ust. Wildan Badru Munir Al-Afshoh selaku pengasuh Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod mengatakan terkadang teknologi itu menjadi salah satu factor penghambat dalam kelancaran kegiatan keagamaan disini, sebagai contoh ketika pengajian masih ada saja anak yang memainkan handphone nya ketika sedang mengaji, selain itu diluar sana bagi anak yang tidak mengikuti pengajian malah lebih senang bermain di warnet, handphone, playstation (PS), laptop dan lain sebagainya. (wawancara, Ust. Wildan Badru Munir Al-Afshoh, 12 Nopember 2015)

Penggunaan alat tersebut harusnya bisa disesuaikan oleh pengguna, mana waktu untuk menggunakannya dan kapan waktu untuk tidak menggunakannya.

Selain media HP juga ada alat teknologi yaitu Video games yang membuat remaja terlena sehingga malas dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.

4) Pekerjaan

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod di ikuti juga oleh remaja yang sudah bekerja. Ketika mereka sedang ada pekerjaan sulit bagi mereka untuk mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod karena mereka memiliki kewajiban tersendiri untuk bekerja.

Apa saja hambatan yang dialami ketika mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod?

Menurut Rudi Hartono selaku salah satu jama'ah Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod mengatakan terkadang tuntutan pekerjaan yang membuat saya tidak hadir dalam kegiatan keagamaan ini, sebenarnya saya pun ingin rutin mengikuti kegiatan ini tapi saya juga butuh kerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga, sehingga kalau waktu kerja saya tidak bisa mengikuti kegiatan ini. (Wawancara, Rudi Hartono. 3 Desember 2015)

Keadaan keluarga yang membutuhkan ekonomi membuat permasalahan tersendiri dengan keikutsertaan anaknya dalam kegiatan keagamaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana tampak pada bab-bab terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan yang merupakan jawaban atas pertanyaan permasalahan penelitian:

1. Upaya yang dilakukan pengurus Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah : a). Memperbanyak Sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat tentang kegiatan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod. Hal ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu, Sosialisasi melalui Rukun Warga dan Rukun Tangga masing-masing, Sosialisasi melalui rumah-rumah warga, Sosialisasi melalui pengeras suara masjid dan mushola, Sosialisasi lewat tokoh agama dan tokoh masyarakat, Sosialisasi dengan kegiatan Marhaban keliling dari satu masjid ke masjid lain dari musolah ke musolah lain. b). Dukungan Tokoh Agama dan c). Shalat Berjama'ah, Dzikir, Melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan bagi remaja seperti, Tadarus Al-Qur'an, Kajian rutin kitab kuning, Markhabanan Keliling (Marhaling), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan Kegiatan Bulan Ramadhan.
2. Kondisi Sosial remaja di kelurahan kenanga: a.terdapat remaja yang terlibat keanggotaan geng motor, b. Terdapat remaja yang Mengkonsumsi minuman keras, c. Perjudian, dan d.Melakukan perkelahian. Kondisi Keagamaan remaja di kelurahan kenanga : a.Masih banyak yang tidak berpuasa, b.Masih banyak remaja yang tidak melaksanakan sholat.. Kondisi kebudayaan remaja : a.Pakaian tidak sopan, b.Berkata kasar dan c.Suka nyawer.
3. Hambatan yang dialami oleh pengurus Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghad dalam menanggulangi kenakalan remaja usia 15-18 tahun melalui Penyelenggaraan kegiatan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Afshoh rijalul ghod adalah sebagai berikut : 1). Faktor internal yaitu factor dari dalam diri remaja itu sendiri yaitu semangat remaja yang naik turun dan kurangnya kesadaran remaja dan 2). Faktor eksternal yaitu factor yang datang dari luar diri remaja atau lingkungan sekitar yaitu motivasi orang tua yang rendah, waktu pengajian yang kemalaman, perkembangan tekhnologi dan pekerjaan.

B. Saran

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, ada beberapa catatan yang dapat dikemukakan kepada antara lain:

1. Upaya yang dilakukan pengurus Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah:
Saran penulis, pengurus majelis juga harus memberikan pengertian pendidikan agama kepada orang tua dari jamaah, karena yang namanya remaja masih membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Dan mengenai materi yang di sampaikan ke remaja (jamaah), sebaiknya diperbanyak materi yang menerangkan bahaya dari kenakalan remaja, dan melakukan motivasi untuk jamaahnya.
2. Keadaan sosial, keagamaan dan kebudayaan
Seperti yang telah diketahui diatas, bahwa keadaan sosial, keagamaan, dan kebudayaan di kelurahan kenanga masih kurang baik. Untuk meningkatkan kualitas sosial, keagamaan dan kebudayaan di kelurahan kenanga, penulis menyarankan kepada tokoh masyarakat agar selalu mengingatkan, menegur, membimbing ketika ada remaja yang melakukan salah satu atau tindak kenakalan remaja. Untuk pemerintah kelurahan kenanga sebaiknya menyediakan sarana kegiatan remaja, seperti menyediakan fasilitas olah raga baik berbentuk lapangan atau alat penunjang olah raga dan seterusnya. Karena salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah kurangnya kegiatan-kegiatan positif untuk remaja yang di sediakan oleh masyarakat.
3. Hambatan yang dialami oleh pengurus Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghad dalam menanggulangi kenakalan remaja usia 15-18 tahun melalui Penyelenggaraan kegiatan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod
Untuk mengurangi sedikit hambatan-hambatan dalam melaksanakan kegiatan Majelis Ta'lim. Penulis menyarankan kepada pengurus Majelis Ta'lim agar beradaptasi dengan remaja, seperti dalam perihal waktu yang terlalu malam, sehingga membuat jamaah putrid tidak di izinkan untuk mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim, mungkin pengurus Majelis Ta'lim bisa memajukan jadwal kegiatannya, agar bertambah jamaah yang bisa mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian perihal remaja yang lebih suka terhadap teknologi (main hp), saran penulis kepada pengurus Majelis Ta'lim Al-Afshoh Rijalul Ghod agar berinovasi, seperti memperkaya metode penyampaian materinya, dan menggunakan media dalam menyampaikan materi, seperti infokus dan sebagainya, ini bertujuan menarik minat dari remaja tersebut, yang cenderung menyukai teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, Muhammad. *Psikologi Remaja*, Bandung: PustakaSetia, 2006.
- Ali, Lukman. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Hidayat, Soleh, *Kumpulan Hadits Tentang Akhlak tercela*. Jakarta: CV Megah Jaya, 2009.
- Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung : 1996.
- Koran Tribun Jabar. 2014. *Polisi Tetapkan Tiga Tersangka Pembunuhan Mahasiswa IAIN Cirebon*. Cirebon.
- Sauri, Sofyan, *Membangun Komunikasi dalam Keluarga*. Cet II. Bandung: PT Genesindo, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2005.
- Sulaiman, Agus, *Akhlak Mulia Bagi Remaja*. Bekasi: PT Pijar. 2010.
- Syafaat, Aat. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Taqiyuddin, *Pendidikan Islam dalam Lintas Sejarah Nasional*, Bandung : Mulia Press, 2011

_____, _____, *Psikologi Belajar Agama Persepektif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.